

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Koperasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian di pedesaan. Menurut undang-undang nomor 25 tahun 2017 tentang pokok-pokok perkoperasian bahwa koperasi sebagai organisasi ekonomi masyarakat bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya di masyarakat dan pada umumnya ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dengan memperhatikan kedudukan dan tujuan koperasi seperti di atas, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi seperti itu, koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi masyarakat. Tetapi dalam perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi unit desa (KUD) sebagai koperasi yang menjadi pusat pelayanan perekonomian di pedesaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Usaha yang dijalankan koperasi unit desa (KUD) menyangkut beberapa bidang kehidupan ekonomi rakyat, antara lain unit usaha perkreditan, pertanian, peternakan, dan perdagangan. Dalam usahanya, masing-masing unit usaha akan memberikan kontribusi terhadap perolehan pendapat. Keberhasilan koperasi tidak hanya dinilai dari profit yang dihasilkan tiap tahunnya, tetapi melalui otonomi dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan.

Sesuai dengan pasal 44 Undang-Undang nomor 25 tahun 2017 tentang pokok-pokok perijoperasian menyatakan bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota dan calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan anggotanya. Ketentuan tersebut menjadi dasar bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam baik sebagai salah satu atau satu satunya kegiatan usaha koperasi.

Sebagai lembaga ekonomi atau badan usaha yang berwatak sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kinerja sangatlah penting bagi suatu lembaga usaha. Penilaian tingkat kesehatan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait bagi anggota, pengurus, pengawas maupun departemen koperasi dan usaha kecil dan menengah.

Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Musi Rawas salah satu usahanya adalah unit simpan pinjam. Unit ini sangat dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh anggota koperasi dalam rangka meningkatkan modal usaha maupun memenuhi kebutuhannya. Apalagi pada saat sekarang ini dimana kondisi perekonomian tidak stabil dan sebagian besar kebutuhan anggota makin bertambah, dan jika hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan maka akan mendorong seseorang untuk mencari dana pinjaman dalam rangka mencukupi kebutuhannya.

Dalam situasi demikian unit simpan pinjam harus memperhatikan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas serta berpedoman pada batas maksimal pemberian kredit (BMPK) atau Legal Lending Limit. Aspek-aspek juga merupakan komponen penelitian tingkat kesehatan unit simpan pinjam (USP). Penilaian tingkat kesehatan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pegawai maupun departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah sebagai Pembina dan pengawas.

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, dan lain-lain. Semakin baik tingkat kesehatan perusahaan maka semakin baik pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan perusahaan maka semakin rendah pula tingkat kesehatan tersebut.

Di samping itu tingkat kesehatan merupakan hal yang penting dalam realitas aspek yang ada pada keputusan menteri koperasi, pengusaha kecil dan menengah tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam sebagai upaya pembinaan dan pengawasan lembaga perkoperasian di Indonesia.

Penilaian kesehatan berdasarkan keputusan menteri koperasi, pengusaha kecil dan menengah tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam dan penilaian pada dasarnya memang sama tetapi tata cara penilaian tingkat kesehatan bank pada dasarnya memang sama tetapi peneliti tertarik dengan alasan setiap aspek dan komponen yang dinilai lebih menyeluruh serta batas-batas penilaian setiap aspek dan komponen sangat jelas dan spesifik pada koperasi.

Letak geografis yang berada di kabupaten semarang serta kemudahan dalam memperoleh data yang diperlukan merupakan alasan mengapa penelitian memilih KUD di kabupaten musi rawas selain itu hal yang menarik adalah perkembangan usaha yang dimiliki setiap KUD yang perkembangan usahanya sangat maju pesat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kesehatan kabupaten musi rawas.

Semakin pentingnya informasi mengenai kesehatan koperasi maka penilaian tingkat kesehatan koperasi menjadi suatu hal yang penting dilakukan untuk menilai sejauhmana kinerja, kelayakan usaha, perkembangan usaha dan kelangsungan hidup koperasi. Penilaian tentang kesehatan koperasi merupakan kepentingan semua pihak yang terkait seperti anggota, pengelola serta masyarakat itu sendiri (Anwar Prabu : 2017).

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a) Asset
- b) Liabilitas
- c) Ekuitas
- d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- f) arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Tujuan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Modal sendiri KUD adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib hibah dan cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50% modal penyertaan. Pinjaman yang diberikan adalah dana yang di pinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari simpanan pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang bersangkutan. Cadangan risiko adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet. Penetapan Kesehatan Koperasi Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap tujuh komponen sebagaimana yang dimaksud pada angka satu sampai dengan tujuh, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam empat golongan, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (Bambang budi:2018).

1.2. Rumusan Masalah

Koperasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian di pedesaan sebagai organisasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kinerja sangatlah penting bagi suatu lembaga usaha. Penilaian tingkat kesehatan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas maupun departemen koperasi dan usaha kecil menengah.

Bertitik tolak dari pendahuluan tersebut diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio tingkat kesehatan permodalan pada KUD di Kabupaten Musi Rawas tahun 2017 sampai 2021
2. Bagaimana rasio tingkat kesehatan kualitas aktiva produktif pada KUD di Kabupaten Musi Rawas tahun 2017 sampai 2021
3. Bagaimana rasio tingkat kesehatan manajemen pada KUD di Kabupaten Musi Rawas tahun 2017 sampai 2021

1.3. Ruang Lingkup Perusahaan

Berdasarkan latar belakang diatas serta agar mempermudah masalah yang akan dibahas, maka diperlukan pembatasan masalah.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan:

1. Kinerja Karyawan Indikator kinerja karyawan meliputi Pengetahuan dalam pekerjaan, kemampuan dalam pekerjaan, keterampilan dalam pekerjaan, sikap terhadap pekerjaan, semangat terhadap pekerjaan, kesempatan terhadap pekerjaan, dorongan terhadap pekerjaan, kualitas dari pekerjaan, hasil produksi, dan kemampuan berinteraksi.
2. Karakteristik Individu Indikator karakteristik individu meliputi kebutuhan, sikap, nilai, minat, dan kemampuan.
3. Motivasi Kerja Indikator motivasi kerja meliputi Dorongan mencapai tujuan, semangat kerja, inisiatif dan kreativitas, dan Rasa tanggung jawab.

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dan manfaat didirikan koperasi Unit Desa (KUD) “Sadar Sejahtera” untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas KUD “Sadar Sejahtera” melakukan usaha dalam bidang-bidang sebagai berikut :

1. Mengumpulkan TBS Anggota
2. Unit Usaha Serba Usah
3. Unit Usaha Simpan Pinjam.

1.4.2. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis Untuk menambah wawasan berfikir, memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun dalam praktek dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Diploma III (D3) akuntansi

2. Diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu dan informasi untuk kemajuan Koperasi Unit Desa Sadar Sejahtera khususnya para anggotanya. Serta dapat digunakan sebagai acuan sejauh mana Koperasi Unit Desa Sadar Sejahtera di Kab. Musi Rawas mentaati sistem akuntansi yang berlaku secara umum.
3. Bagi pihak lain Dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang dapat diharapkan dalam analisis ini adalah

1. Secara teoritis, dalam analisis ini menerapkan konsep pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Musi Rawas.
2. Hasil analisis ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam menilai tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa (KUD), serta ditujukan bagi penulis yang akan datang dengan topik yang sama.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian nantinya dapat diperoleh data-data yang memiliki suatu relevansi pada kasus yang dibahas penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data. Teknik tersebut diantaranya

1.5.1. Metode Wawancara

Metode ini merupakan cara pengumpulan data melalui wawancara langsung atas tanya jawab dengan pihak yang terkait dengan koperasi simpan pinjam Sadar Sejahtera, dalam hal ini penulis mewawancarai atau bertanya kepada pimpinan, petugas koperasi. Data yang penulis peroleh adalah prosedur transaksi simpan pinjam, struktur organisasi, serta sejarah singkat Koperasi Unit Desa Sadar Sejahtera.

1.5.2. Observasi

Penulis mengamati secara langsung aktifitas yang berkaitan dengan masalah simpan pinjam pada Koperasi Unit Desa Sadar Sejahtera yang sudah berjalan saat ini, sehingga penulis dapat mengetahui sistem kerjanya dan mempelajari seluk beluk Koperasi Sadar Sejahtera. Dalam teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap proses atau kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Sadar Sejahtera yang beralamat di Kabupaten Musi Rawas. Teknik pengamatan ini dilakukan khususnya dalam melakukan pendataan anggota,

penyetoran simpanan, penarikan simpanan, transaksi pinjaman, angsuran pinjaman, dan pembuatan laporan.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam mempelajari hasil penelitian ini sistematika penulisan ini disusun menurut sistematika berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang meliputi pengertian analisis laporan keuangan, tujuan dan metode analisis laporan keuangan, jenis laporan keuangan, pengertian Koperasi Unit Desa, serta aspek tingkat kesehatan koperasi.

BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum tentang koperasi unit desa sadar sejahtera di kab. Musi rawas yang meliputi sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha, serta laporan keuangan KUD.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan lebih lanjut mengenai laporan keuangan pada koperasi unit desa sadar sejahtera di kab. Musi rawas serta data nilai aset tetap penyusutan pada koperasi unit desa sadar sejahtera.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan penulis pada bab IV, serta memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi koperasi unit desa sadar sejahtera di kab. Musi rawas dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.